

SKRIPSI
KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH

OLEH:

M. NIKO SETIAWAN
NPM. 1398961



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M

**KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

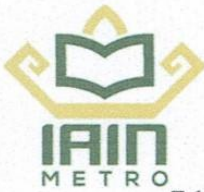
**M. NIKO SETIAWAN
NPM. 1398961**

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA

Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Lampiran : -
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro
di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : M. Niko Setiawan
NPM : 1398961
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

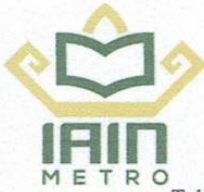
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH
Nama : M. Niko Setiawan
NPM : 1398961
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, April 2020

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1027/111-28.1/D/PP-DA.9/05/2020

Skripsi dengan Judul : KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH, disusun Oleh: M. Niko Setiawan, NPM: 1398961, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 5 Mei 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Hj. Akla, M.Pd

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005 *ap*

ABSTRAK

KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH

Oleh:
M. NIKO SETIAWAN

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menjadi stimulus kepada anaknya termasuk juga pada kehidupan beragama terutama pada ranah ibadah-ibadah pokok yang menjadi kewajiban sebagai muslim yang taat kepada Allah SWT. Kegiatan anak merupakan tanggung jawab orang tua karena ruang lingkup anak masih banyak dirumah. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani. Pendidikan pertama yang harus ditanamkan orang tua adalah keimanan dan perilaku agama di dalam diri anak untuk memupuk keteladanan dalam diri mereka. Oleh karena itu, hendaknya orang tua menerapkan pendidikan agama sejak dini agar kelak anak-anaknya terbiasa melakukan ibadah sejak kecil terutama ibadah sholat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini di disain dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket sebagai metode pokok, dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung, serta teknik analisis data statistika penulis menggunakan rumus rumus Chi Kuadrat. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan diterima dengan $r_{hit} 10,675$ lebih besar dari harga r_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = (2).(2) = 4$. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (10,675) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “pendidikan keluarga memiliki korelasi terhadap pelaksanaan ibadah sholat berjamaah kepada anak”.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Niko Setiawan
NPM : 1398961
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2020

g Menyatakan,



M. Niko Setiawan
NPM. 1398961

MOTTO

.... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

Artinya : “janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin”.
(Q.S. Al-Baqarah : 83).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur dan Rendah Hati Skripsi ini Saya persembahkan kepada :

1. Bapak Slamet Yulianto dan Ibu Watari tercinta yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang serta selalu menasihati dan memotivasi untuk segera menyelesaikan studiku saat ini dan tak hentinya selalu mendo'akan demi kelancaran dan keberhasilanku dalam bertholabul ilmi.
2. Istriku Trifitasari dan Anakku Ro'uf Muzafar yang selalu menjadi semangat saya untuk menyelesaikan studi ini.
3. Kakak dan adikku yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
4. Teman-temanku Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Angkatan 2013.
5. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

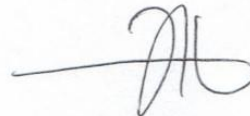
Alhamdulillah, puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada : Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung. Dra. Isti Fatonah, MA dan Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya proposal ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak-kakak yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kirannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, April 2020
Penulis,



M. Niko Setiawan
NPM. 1398961

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SAMPUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	10
1. Pengertian Shalat Berjamaah	10
2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah	11
3. Syarat-syarat Shalat Berjamaah	12
4. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah	14
B. Pendidikan dalam Keluarga	18
1. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga	18
2. Fungsi Keluarga	19
3. Metode Pendidikan dalam Keluarga	20
C. Korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah	22
D. Kerangka Konseptual Penelitian	24
E. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	27

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Surat *Pra-Survey*
3. Balasan *Prasurvey*
4. Surat Tugas
5. Surat Izin *Research*
6. Surat Balasan *Research*
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi kebutuhan umat manusia di dunia, tak heran jika banyak orang menghabiskan uang dan waktu yang banyak untuk pendidikan. Seseorang menempuh pendidikan dalam rangka mencari ilmu akan bermanfaat baginya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan dalam hal ini yaitu pendidikan Islam yang menuntun manusia dalam menjalani segala aktifitasnya sehari-hari.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, baik secara jasmani maupun yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama memiliki peranan yang sangat strategis dalam memperbaiki atau membina sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani

¹ Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 32

manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam kehidupan sendiri maupun bersama orang lain.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah lingkungan yang dapat membentuk karakter manusia. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga lah yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Jika suatu rumah tangga berhasil membangun keluarga sakinah, maka peran sekolah dan masyarakat menjadi pelengkap.²

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup dan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun intelektual, sosial dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. hal ini terjadi, karena seorang anak memiliki ikatan darah/keturunan dengan kedua orang tuanya yang tidak bisa dipisahkan hingga akhir hayat. Bagi ayah dan ibu, anak bukan hanya sebagai amanah yang harus dipelihara dengan sebaikbaiknya, melainkan juga kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan keinginan dan dambaan hampir setiap pasangan suami-istri.³

² Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: PT. Bina Pariwara, 2005), Cet Ke- 1, hal. 152.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal.256.

Kepribadian muslim dibentuk sejak dini, bahkan para ulama ada yang mengatakan ketika bayi dalam kandungan seorang ibu. Orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam menanamkan dan menumbuhkan aqidah anak dan akhlak yang mulia pada anak. Para ulama mengatakan semakin kurang keimanan anak, maka semakin rendah juga kadar akhlak, watak, kepribadian, serta kesiapan seorang anak untuk menerima konsep Islam sebagai pedoman dan pegangan hidup. Sebaliknya, jika aqidah tauhid anak telah kokoh dan mapan, maka terlihat jelas dalam setiap amal perbuatannya. Setiap konsep yang ada dalam Islam akan diterima secara utuh dan lapang dada oleh seorang anak ketika mereka tumbuh dewasa, tanpa ada rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan.

Dewasa ini banyak dari kalangan para orang tua yang tidak menyadari peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau lembaga pendidikan pertama bagi anak, kebanyakan dari mereka acuh terhadap pentingnya bimbingan, pengawasan, dan pendidikan yang mereka berikan terhadap anaknya, dan menganggap sepele hal tersebut, mereka lebih mementingkan karir dan pekerjaan mereka diluar rumah dibanding mengasuh anak-anaknya dirumah. Mereka melupakan kewajibannya sebagai sekolah pertama untuk anak-anaknya. Hal ini dipertegas dengan banyaknya fenomena orang tua yang menyerahkan urusan pengasuhan anak-anak mereka kepada jasa asisten rumah tangga, pengasuh anak atau baby sitter yang mana sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak untuk kedepannya nanti, maka dari itu pihak yang patut untuk di salahkan dalam hal ini adalah kedua

orang tua, karena membiarkan orang lain untuk menjaga anak-anak mereka yang dapat menjadikan sang anak lebih menirukan perilaku pengasuhnya dibanding kedua orang tua mereka.

Di dalam sholat disamping berdialog dan bermunajat, seseorang juga menghayati iman, mengulang-ulangi kata-kata yang terkandung dalam rukun iman yang 6. Dan siap menghambakan diri kepada tuhan ketika orang melakukan sholat, ia menyadari kedudukannya sebagai makhluk dan hamba tuhan. Disini orang mengulangi membaca kitab suci-Nya, menguatkan kegemaran Rosul-Nya, mengingat-ingat hari akhirat, hari perhitungan dan pertanggung jawaban amal dan sebagainya.⁴

Pembiasaan sholat dari dini khususnya mendorong anak untuk mengikuti sholat berjamaah merupakan salah satu bentuk pendidikan orang tua untuk mengajarkan anak untuk mengenalkan ibadah kepada Alloh SWT. Selain itu sholat berjamaah juga memiliki fadhilah yang lebih besar dari sholat yang dikerjakan secara sendirian.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang kehidupan Ibrahim dan keturunannya tentang wasiatnya kepada anak-anaknya yang merupakan konsep pendidikan taudih dalam keluarga untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah telah menjadikan Ibrahim dan keturunannya sebagai contoh proses pendidikan dari seorang bapak kepada

⁴ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf "Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta : CV karya mulia, 2005), hal. 7

anak-anaknya dan contoh tersebut dikemukakan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada segenap umatnya.⁵

Maka pengertian pendidikan tauhid dalam keluarga adalah usaha-usaha pendidikan tauhid yang dilakukan oleh para orangtua terhadap anak-anaknya dengan menyampaikan materi-materi ketauhidan dengan metode kalimat tauhid, keteladanan pembiasaan, nasehat, dan pengawasan. Metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan juga kemampuan anak. Sehingga diharapkan anak menjadi seorang muslim sejati dengan ketauhidan yang utuh, sebagai jalan untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa.

Dari hasil *pra survey* yang Penulis lakukan di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan masih banyak masjid atau mushola yang masih sepi dari remaja-remaja setempat, artinya untuk kegiatan sholat berjama'ah masih didominasi oleh orang tua, kemudian Penulis mewawancari beberapa tokoh agama yang juga memiliki anak remaja namun anaknya jarang mengikuti sholat berjamaah di masjid/mushola, pendidikan agama khususnya kalimat tauhid (pembacaan adzan pada bayi baru lahir), keteladanan (memberi contoh yang baik), pembiasaan (bertingkah laku yang baik), nasehat (nasihat yang baik), dan pengawasan (kegiatan ibadah dll), sudah diberikan kepada anak-anak mereka, namun masih belum menyentuh. Untuk itu Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah".

⁵ Zakiah Dajadjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 35-36

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil *pra survey* yang Penulis lakukan di Desa 30 A Adirejo Pekalongan, maka terdapat beberapa persoalan atau permasalahan yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut:

1. Orangtua memberikan pengawasan dengan baik.
2. Mencontohkan pembiasaan dalam perilaku.
3. Mengajak sholat berjamaah kepada anak
4. Menasehati anak
5. Pelaksanaan sholat anak belum maksimal

C. Batasan Masalah

Guna penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis batasi dalam penelitian ini diantaranya objek penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelian:

1. Korelasi Pendidikan dalam Keluarga di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
2. Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai adalah: “Apakah ada korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui Korelasi Pendidikan dalam keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritik

Memberikan informasi tentang ada atau tidaknya Korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

b. Manfaat praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan Korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penulis teliti antara lain:

1. Hasil Penelitian saudara Muhammad Ikhsan yang berjudul: “Pembinaan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar”⁶.

Kesimpulan: “Pembinaan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah adalah pelajaran penting yang harus ditanam kan kepada siswa karna fadhilah sholat berjamaah lebih besar dari sholat sendirian dan membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah ”.

Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan tersebut, merupakan penelitian yang membahas Mengenai pembinaan pelaksanaan sholat fardhu berjamaah bagi siswa yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu “Korelasi Pendidikan dalam keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah”.

Sedangkan persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan dengan yang akan Penulis lakukan adalah terletak pada variabel bebasnya.

2. Hasil Penelitian Saudara Wasir Nuri yang berjudul “Korelasi Antara Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dengan Keaktifan Sholat

⁶ Muhammad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa Sman 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar*. 2017

Berjamaah di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Krebet Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”⁷.

Kesimpulan: “lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan yang paling utama, bisa memberi warna dan corak kepribadian anak, seandainya orang tua tidak menyempatkan diri untuk mendidik anak-anaknya di keluarga sehingga terabaikan begitu saja karena kesibukan orang tua itu, maka hal ini akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan dan pendidikan anak pada tahap selanjutnya.

Perbedaannya terletak pada pelaksanaan sholat berjamaah anak pada saat disekolahan yang mana pada sekolahan tersebut terdapat sarana dan fasilitas serta jadwal untuk melaksanakan sholat berjamaah, tentunya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu korelasi pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah.

Sedangkan untuk persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh siti sukrilah dengan yang akan penulis lakukan adalah pendidikan dalam keluarga dan sholat berjamaah.

⁷ Wasir Nuri, *Korelasi Antara Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dengan Keaktifan Sholat Berjamaah di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Krebet Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. 2014

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasa Indonesia shalat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerak, dan bacaan tertentu.⁸ Sedangkan dalam bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁹

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Setiap gerakan imam di dalam shalat diikuti oleh makmum.¹⁰

Hakekat dari shalat berjamaah adalah mengadakan perikatan antara imam dengan makmum, antara pemimpin dengan rakyat. Dalam shalat berjamaah makmum mengikuti gerakan imam dan makmum tidak diperbolehkan mendahului gerakan imam. Selain itu ketika seseorang imam batal dalam shalatnya maka makmum yang lain menggantikan.

⁸ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto : CV Al-Hikmah, 2005), hal. 2

⁹ Sulaiman Rasdjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 64

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*, (Jogjakarta : 2011), hal. 78

Shalat berjamaah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Karena dalam shalat yang dilakukan dengan berjamaah memberi arti ketaatan, kesolidaritasan, kerukunan, atau persatuan dan keterikatan antar sesamanya.

2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dalam sejarah Islam setiap ibadah, baik ibadah umum maupun ibadah khusus, memiliki dasar hukum baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Demikian juga dengan shalat berjamaah, perintah shalat berjamaah telah tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' : 102 sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلِيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ

Artinya: “*dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka*”. (QS. An-Nisa' : 102).¹¹

Shalat berjamaah adalah sunnah muakad dalam shalat fardhu, sedangkan shalat berjamaah pada waktu mengerjakan shalat sunnah hukumnya mubah.

Sedangkan pada sembahyang yang lain dari sembahyang jum'at fardhu kifayah. Asy Syafi'i berpendapat inilah yang masyhur, kemudian Abu Hanifah pun juga memegang pendapat ini, akan tetapi sebagai ulama' syafi'iyah menetapkan sunnah. Ada juga yang mengatakan fardhu 'ain

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009), hal. 175

kalau madzhab Maliki menyunatkan saja. Ahmad berkata “jama’ah” itu fardhu ‘ain, tetapi bukan syarat sah sembahyang. Maka apabila seseorang sembahyan sendirian padahal sanggup ke jama’ah berdosalah dia, akan tetapi sembahyang sah. Kemudian dalam bukunya “pedoman shalat” Hasbi Ash Syidieqy disebutkan bahwa kebanyakan pengikut Abu Hanifah, Malik dan As Syafi’i berkata bahwa shalat berjamaah di Masjid hukumnya fardhu kifayah pada shalat wajib.

3. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Sulaiman Rasdjid dalam bukunya *Fiqih Islam* mengemukakan ada 10 syarat sah mengikuti imam, yaitu:

- a. Makmum hendaknya berniat mengikuti imam
- b. Makmum mengikuti imam dalam segala gerakannya
- c. Mengetahui gerak-gerik imam
- d. Imam dan ma’lum berada dalam satu tempat
- e. Tempat berdirinya makmum tidak boleh lebih depan dari imam
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti orang lain
- g. Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaknya sama
- h. Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan
- i. Keadaan imam tidak umi, sedangkan makmum qarik
- j. Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya tidak sah.¹²

Selanjutnya imam dan makmum berada dalam satu tempat misalkan di masjid atau dirumah. Apabila salah satu pihak berada di dalam masjid dan pihak lain diluar masjid, maka dipersyaratkan jarak diantara mereka tidak melebihi dari 300 hasta, di samping itu diantara keduanya tidak ada tabir penghalang, seandainya berjalan menuju pihak lainnya atau pandangan mata.

¹² Sulaiman Rasdjid, *Fiqih Islam*, hal. 260-283

Syarat yang lainnya adalah tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan kearah kiblat. Bagi orang yang berdiri diukur tumitnya dan orang yang duduk diukur pinggulnya. Berbeda dengan ketika berada di masjidil haram, hendaknya shaf mengelilingi ka'bah sehingga diantara mereka saling berhadapan (imam dan makmum).¹³

Selain syarat-syarat di atas, dalam mendirikan shalat berjamaah hendaklah diperhatikan bagi imam dan makmum, yaitu

a. Syarat Menjadi Imam

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Laki-laki
- 4) Berakal
- 5) Qarik (bacanya memenuhi syarat membaca)
- 6) Tidak berudzur
- 7) Tidak berhadad dan tidak berkotoran
- 8) Sanggup memenuhi shalat
- 9) Mengetahui hukum-hukum shalat
- 10) Mempunyai akal yang kuat
- 11) Tidak cidera pembacaan Al-Qur'an¹⁴

b. Syarat Menjadi Makmum

Mengenai bacaan makmum seseorang yang menuruti imam itu:

- 1) Takbir sesudah imam takbir

¹³ Sulaiman Rasdjid, *Fiqih Islam*, hal. 11

¹⁴ Hasbi As Shidieqy, *Pedoman Shalat*, hal. 329

- 2) Tidak boleh membaca Al-Qur'an, selama ia mendengar imamnya membaca Al-Qur'an
- 3) Tidak boleh menyebut *sami'allahuliman hamidah*, tetapi diwaktu iamam menyebut perkataan itu hendaklah ia sebut *rabbana lakal hamdu*
- 4) Diwaktu imamnya menyebut *waladdhollin*, hendaknya ia sambut dengan amin.¹⁵

4. Tata Cara Shalat Berjamaah

Imam dan makmum adalah sebutan orang muslim yang mengerjakan salat secara berjamaah. Salat yang dilakukan secara bersamaan membutuhkan tata aturan, supaya pelaksanaan sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam wajib mengambil hukum ibadah sesuai dengan Al Quran dan Hadist yang shahih. Sabda Rasulullah SAW “Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat”.

Amalan ibadah menjadi sah dan tertib jika didasarkan pada perintah ajaran dalam Islam dan sesuai tata tertib, sehingga diharapkan tujuan dan makna ibadah tersebut dapat tercapai, maka tata tertib mendirikan jamaah harus diketahui, baik tata tertib sebagai imam dan makmum. Tata tertib salat berjamaah menyangkut sifat imam, adab imam dan sikap makmum. Syarat mengikuti berjama'ah, yaitu berhubungan dengan makmum:

¹⁵ *Ibid.*, hal. 33

- a. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam
- b. Tidak boleh mendahului imam, merujuk hadits Rasulullah saw, yang artinya:
Artinya: “*Sesungguhnya Imam ditunjuk untuk diikuti*”.¹⁶
- c. Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jama’ah lain
- d. Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan makmum dalam shalat harus setelah gerakan imam
- e. Makmum mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang yang muqim (penduduk setempat) atau orang yang musafir
- f. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan daripada imam.

Sekurang-kurangnya shalat berjama’ah dilakukan oleh dua orang, seorang imam dan seorang makmum. Dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan berbagai ketentuan antara lain:

- a. Perempuan tidak boleh menjadi Imam bagi laki-laki, tetapi dibenarkan mengimami perempuan lainnya.
- b. Sebaiknya yang menjadi imam bagi suatu jama’ah ialah orang yang paling faqih di antara mereka.¹⁷

Untuk sahnya berjama’ah, disyaratkan terpenuhinya hal-hal sebagai berikut:

¹⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. Ke-1, hal. 249

¹⁶ *Ibid.*, hal. 250

¹⁷ *Ibid.*

- a. Niat mengikut imam
- b. Posisi makmum tidak lebih ke depan daripada imam. Dalam hal ini, sebaiknya diperhatikan agar posisi berdirinya makmum adalah sebagai berikut:

- 1) Bila makmum hanya seorang laki-laki, walaupun belum dewasa, ia berdiri disebelah kanan dan sedikit mundur dari imam
- 2) Bila setelah itu datang lagi seorang laki-laki lainnya, ia berdiri disebelah kiri kemudian si imam maju atau kedua makmum tersebut mundur
- 3) Bila makmum itu laki-laki, dua orang atau lebih, mereka bersaf di belakang imam. Demikian juga apabila makmum itu seorang laki-laki dewasa dan seorang anak laki-laki
- 4) Jika makmumnya perempuan, walaupun seorang, ia berdiri di belakang imam
- 5) Jika makmum terdiri atas jama'ah laki-laki dewasa dan anak-anak, maka laki-laki dewasa bersaf di belakang imam kemudian disambung oleh anak-anak laki-laki.

Jika bersama mereka terdapat juga perempuan maka perempuan itu, seorang atau banyak, bersaf di belakang anak-anak.¹⁸

- c. Makmum dan imam berada pada satu tempat.

Jika keduanya shalat di dalam masjid, maka makmum sah walaupun ia jauh dari imamnya, asalkan ia dapat mengetahui shalat

¹⁸ *Ibid.*, hal. 92-94

imam melalui suara atau dengan melihat gerakannya, dan posisi makmum tidak lebih ke depan daripada imam. Apabila terdapat bangunan atau dinding yang memisahkan keduanya, maka disyaratkan adanya pintu yang dapat menghubungkan tempat mereka. Shalat juga sah jika imam berada di dalam masjid sedangkan makmum di luar, tetapi jaraknya tidak lebih 300 hasta, dari sisi masjid itu dan tidak terdapat bangunan atau dinding yang menghalangi. Jika keduanya berada tidak di masjid, maka jarak antara makmum dengan imam tidak boleh lebih dari 300 hasta, dan tidak boleh ada dinding yang menghalangi.

d. Tata laksana shalat makmum serupa dengan shalat imam

Dengan demikian orang yang shalat zuhur misalnya tidak sah mengikut orang yang shalat jenazah, atau shalat kusuf.

- e. Makmum harus menyesuaikan diri dalam melakukan (atau tidak melakukan) sunnah shalat yang perbedaannya pada pelaksanaannya dipandang buruk, seperti tasyahhud awal, sujud tilawah dan qunut
- f. Makmum harus mengikuti imam dalam melakukan perbuatan-perbuatan shalat; tidak lebih dahulu takbirat al-ihram, tidak mendahului imam dan tidak pula ketinggalan darinya dalam melakukan dua rukun fi'li.¹⁹

Cara melakukan shalat berjama'ah adalah dengan sepenuhnya mengikuti apa yang dilakukan imam yang menuntun shalat berjama'ah itu,

¹⁹ *Ibid.*, hal. 94-95

walaupun mengubah bentuk shalat makmum yang mengikuti bila ia shalat secara sendiri.

B. Pendidikan dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan itulah manusia dapat berkembang dan maju dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya.

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.²⁰

Manurut M. Shohib pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 16

²¹ Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 17

Tetapi dalam konteks keluarga inti, secara psikologis keluarga adalah sekumpulan yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan yang hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri.

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga jika dilihat dari sudut pandang sosiologis, keluarga ini dapat diklasifikasikan, yaitu sebagai berikut:

a. Orangtua sebagai Pendidik

Arifin Al-Ghozali berpendapat bahwa melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah serta para pendidik-pendidik turu mendapat bagian pahala.

b. Orangtua sebagai Pelindung atau Pemelihara

Disamping orangtua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan yakni orangtua harus

memelihara keselamatan kehidupan keluarganya yakni orangtua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materilnya yaitu nafkah.

Tanggung jawab orangtua terhadap anak salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan paling wajib. Sholat adalah kewajiban, akan tetapi penyucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia lebih wajib.²²

3. Metode Pendidikan dalam Keluarga

Metode merupakan salah satu seni mentransfer ilmu pengetahuan sebagai materi pengajaran. Orangtua wajib memberikan metode dalam mengenalkan dan mengajarkan tauhid kepada anak, sehingga anak mudah menerapkan ilmu tersebut. Jadi, pemberian pendidikan pun tidak kaku dan membosankan. Adapun metode yang digunakan, antara lain:

a. Kalimat Tauhid

Telinga pada bayi yang baru lahir, pendengarannya sudah berfungsi. Meskipun ada perbedaan antara bayi satu dan bayi lainnya. Jadi, telinga bayi akan langsung bereaksi ketika mendengar adanya suara. Di sinilah pertama kalinya metode pendidikan tauhid dilakukan.

²² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : Lentera, 2001), hal. 240

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang patut untuk ditiru dan dijadikan contoh dalam berbuat, bersikap, dan berkepribadian. Orangtua merupakan contoh teladan utama sebagai panutan terhadap anak-anaknya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode yang dilakukan agar seseorang menjadi biasa. Dengan metode ini, anak dibiasakan untuk berpikir, bersikap, dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam.

d. Nasihat

Metode ini tentu saja masih berkaitan dengan metode-metode sebelumnya. Nasihat yang diberikan orangtua kepada anaknya akan melekat jika diulang secara terus menerus.

e. Pengawasan

Dalam mengajarkan tauhid kepada anak, dibutuhkan pengawasan agar keadaan anak selalu terpantau. Sebagaimana Allah berfirman, "*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa di perintahkan*". (QS. At-Tahrim : 6).²³

²³ *Ibid.*, hal. 21-26

C. Korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Setiap orang tua ingin menyelamatkan dirinya serta keluarganya dari siksa api neraka, serta ingin mendidik putra putrinya, karena hal itu sudah menjadi kodrat sebagai orang tua. Namun bagi orang tua yang beriman, mendidik anak bukan hanya mengikuti dorongan kodrat naluriah, akan tetapi lebih dari itu yakni dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT yang harus dilaksanakan.²⁴

Pendidikan anak yang paling berpengaruh dibandingkan dengan yang lain adalah keluarga sebagai pusatnya, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Juga waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak. Al Ghazali mengatakan bahwa mendidik keimanan anak harus dengan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan atau dengan berdebat, sehingga dengan metode yang lemah lembut materi pendidikan dapat dengan mudah diterima oleh anak.²⁵

Lingkungan rumah dan pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya dapat membentuk atau merusak masa depan anak. Oleh sebab itu masa depan anak sangat tergantung kepada pendidikan, pengajaran dan lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanya. Apabila orang tua mampu

²⁴ Yasin Nur Falah, Jurnal *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*, (Kediri : IAI Tribakti, 2014), Volume 25 Nomor 2, hal. 384

²⁵ *Ibid.*, 384

menciptakan rumah menjadi lingkungan yang Islami, maka anak akan memiliki kecenderungan kepada agama.²⁶

Orangtua, ibu dan bapak memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak, sejak anak lahir ibu yang banyak berperan dalam keluarga, karena ia cenderung meniru ibunya, setelah anak tumbuh dan berkembang, maka ia mulai kenal ayahnya dan dari perangai ayahnya itu pulalah anak mulai bertambah pengalamannya.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menjadi stimulus kepada anaknya termasuk juga pada kehidupan beragama terutama pada ranah ibadah-ibadah pokok yang menjadi kewajiban sebagai muslim yang taat kepada Allah SWT. Kegiatan anak merupakan tanggung jawab orang tua karena ruang lingkup anak masih banyak dirumah. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani. Pendidikan pertama yang harus ditanamkan orang tua adalah keimanan dan perilaku agama di dalam diri anak untuk memupuk keteladanan dalam diri mereka. Oleh karena itu, hendaknya orang tua menerapkan pendidikan agama sejak dini agar kelak anak-anaknya terbiasa melakukan ibadah sejak kecil terutama ibadah sholat.

Pada dasarnya kunci pendidikan dalam rumah tangga terletak pada pendidikan rohani, dalam arti pendidikan *kalbu* (agama), karena pendidikan agamalah yang berperan sangat besar dalam membentuk kepribadian dan

²⁶ Yasin Nur Falah, Jurnal *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*, hal. 383

pandangan hidup seseorang, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga, yaitu:

1. Penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya.
2. Penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan sholat berjamaah hendaknya orang tua memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik sejak anak-anak sehingga mereka bisa meniru apa yang dilakukan orang tua tentang pelaksanaan sholat berjamaah. Sehingga ketika nanti mereka beranjak dewasa sudah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah secara rutin karna telah menjadi kebiasaan, keteladanan orang tua dalam beribadah merupakan salah satu cara mendidik anak dalam pendidikan sholat.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun kerangka berfikir yang dapat penulis sajikan dalam penelitian ini adalah: motivasi orangtua sangat berperan penting dalam mencapai suatu

²⁷ Siti Makmudah, "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Perempuan dan Anak*, (STAI Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono), Vol. 2, No. 2, Desember 2018. hal. 276

hasil belajar yang maksimal terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Paradigma adalah pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.²⁸

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

“Jika Pendidikan Tauhid dalam keluarga baik, maka pelaksanaan shalat berjamaah remaja baik, jika pendidikan tauhid dalam keluarga cukup, maka pelaksanaan shalat berjamaah remaja cukup, dan jika pendidikan tauhid dalam keluarga kurang, maka pelaksanaan shoalat berjamaah rejama kurang”.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁹

Sedangkan menurut pendapat lain hipotesis adalah “pernyataan yang di terima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena di kenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.³⁰

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.66

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.71.

³⁰ Moh Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002), hal.97.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat Penulis jelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, ia bisa ditolak jika faktanya menyangkal dan diterima jika faktanya mendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

“Ada korelasi pendidikan dalam keluarga Terhadap pelaksanaan sholat berjamaah remaja Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan nama kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya.³¹

Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat korelatif, yang berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan itu

Penelitian korelatif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel yang akan diteliti kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya. Kemudian penelitian ini mencari ada atau tidaknya “Korelasi Pendidikan dalam keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul,

³¹ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet IV, hal. 16

atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Definisi Operasional Variabel dapat diartikan sebagai “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).”³² Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan itulah manusia dapat berkembang dan maju dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya. Adapun indikator dalam variabel bebas ini yaitu:

a. Fungsi Keluarga

- 1) Orangtua sebagai pendidik
- 2) Orangtua sebagai pelindung

b. Metode Pendidikan dalam Keluarga

- 1) Kalimat Tauhid
- 2) Keteladanan pembiasaan

³²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

- 3) Nasihat
- 4) Pengawasan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Setiap gerakan imam di dalam shalat diikuti oleh makmum. Adapun indikator dalam variabel bebas ini yaitu:

- a. Syarat shalat berjamaah
 - 1) Makmum hendaknya berniat mengikuti imam
 - 2) Makmum mengikuti imam dalam segala gerakannya
 - 3) Mengetahui gerak-gerik imam
 - 4) Imam dan ma'mum berada dalam satu tempat
 - 5) Tempat berdirinya makmum tidak boleh lebih depan dari imam
 - 6) Imam hendaklah jangan mengikuti orang lain
 - 7) Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaknya sama
 - 8) Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan
 - 9) Keadaan imam tidak umi, sedangkan makmum qarik
 - 10) Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya tidak sah

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³³ Berdasarkan definisi tersebut dapat difahami bahwa populasi adalah sekelompok individu dari unit analisis yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja desa 30 A Adirejo Pekalongan yang berjumlah 28 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel diambil dari populasi penelitian dimana mencerminkan dari segala populasi dan diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh remaja desa 30 A Adirejo Pekalongan yang berjumlah 28 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi bisa dijadikan sampel.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 130.

³⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal.169

Pada penelitian ini Penulis menggunakan undian sebagai cara mengambil sampel dimana remaja di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini baik berupa pendapat, fakta-fakta, maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang Penulis gunakan sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah “suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden.”³⁵ Metode Angket di bedakan-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang :

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Kuesioner *terbuka*, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner *tertutup*, yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang di berikan ada:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.

³⁵Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 182.

- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.³⁶

Dengan demikian metode angket yang akan Penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia serta menggunakan angket langsung dan tidak langsung tipe multiple choice terdiri dari 4 option dan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban antara lain:

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang Penulis gunakan untuk mengetahui Korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Dokumentasi

Metode pendukung yang akan Penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”³⁷

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI), hal. 274.

³⁷*Ibid.*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.³⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.

1. Rancangan Instrumen/Kisi-Kisi Angket

Rancangan/kisi-kisi instrumen adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu” menurut Suharsimi Arikunto terdapat 2 macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum menyusun instrumen yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai yang termuat di dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan rancangan tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketepatan menurut pertimbangan penelitian.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 160.

- b. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka kisi-kisi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
1.	Variabel Bebas (X): pendidikan dalam keluarga	Fungsi Keluarga	a. Orangtua sebagai pendidik	3
			b. Orangtua sebagai pelindung	2
		Metode Pendidikan dalam Keluarga	a. Kalimat tauhid	1
			b. Keteladanan	2
			c. Pembiasaan	2
			d. Nasihat	1
			e. Pengawasan	1
2.	Variabel terikat (Y) Pelaksanaan sholat berjamaah	Syarat Shalat Berjamaah	a. Makmum hendaknya berniat mengikuti imam	1
			b. Makmum mengikuti imam dalam segala gerakannya	1

			c. Mengetahui gerak-gerik imam	1
			d. Imam dan ma'mum berada dalam satu tempat	1
			e. Tempat berdirinya makmum tidak boleh lebih depan dari imam	1
			f. Imam hendaklah jangan mengikuti orang lain	1
			g. Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaknya sama	1
			h. Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan	1
			i. Keadaan imam tidak	1

			umi, sedangkan makmum qarik j. Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya tidak sah	1
Jumlah				

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, suatu instrume yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid.

Untuk mengetahui validitas, maka Penulis menggunakan rumus *product moment*, yaitu:³⁹

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

Σxy = jumlah kuadrat X dan Y

Σx^2 = deviasi skor X

Σy^2 = deviasi skor Y

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang sama atau adanya keajekan dan ketetapan terhadap unsur yang sama.

Adapun cara untuk mencari koefisien reabilitas adalah mencari kolerasi antara skor item ganjil dan skor item genap dengan menggunakan rumus *product moment* kemudian dari perhitungan tersebut baru menunjukkan tingkat perbedaanya saja, dan belum menunjukkan tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan Metode belah dua yang merupakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :⁴¹

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua buah instrumen

Berdasarkan hasil tersebut, maka akan diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam mencari data-data yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 178.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal.93.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka penulis akan mengambil data-data dan angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis data sesudah semua data terkumpul.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya penulis akan menganalisis data menggunakan metode statistic. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidak “Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”. Untuk itu penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari Sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan.

Untuk mencari f_h dengan menggunakan rumus :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

Selanjutnya menghitung koefisien kontingensi menggunakan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

C = koefisien kontingensi

χ^2 = harga chi kuadrat yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Desa

Desa Adirejo merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Merupakan Pintu Gerbang Lampung Timur Secara administratif, wilayah Desa Adirejo memiliki batassebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara

Sebelah Selatan : Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan

Sebelah Timur : Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan

Sebelah Barat : Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur

Luas wilayah Desa Adirejo adalah 408 Ha (3.5 km²) yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 60% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, Sebagaimana wilayah tropis, Desa Adirejo mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau. Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 25 km. Kondisi prasarana jalan poros desa konstruksi hotmix dengan kondisi bagus

ditempuh menggunakan kendaraan bermotormencapai kurang lebih 30 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapatditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 0.5 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi baik. waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 5 menit.

Desa Adirejo merupakan daerah pertanian.Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Adirejo sebagai bagian Kawasan Lumbung Pangan. Berdasarkan kondisi desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.



Gambar 2.1. Peta Desa Adirejo

b. Sejarah Desa

Desa Adirejo pada awalnya dibuka pada Tahun 1938 yang mana pada saat itu datang Kolonisasi (Transmigrasi) sebanyak 385 Kepala Keluarga yang terdiri dari 1.540 jiwa yang berasal dari daerah Kediri dan Tulung Agung Jawa Timur dan pada saat itu ditampung pada suatu bedeng yaitu bedeng 30. Kemudian sejumlah Kepala Keluarga tersebut dibagi-bagi untuk membuka hutan yang masing-masing kelompok sebagian dibedeng 30 polos yang sekarang menjadi Dusun I dan Dusun II sebagian lagi dibedeng 30 A yang sekarang menjadi Dusun III, Dusun IV, Dusun V dan Dusun VI

Bapak Markasan adalah sebagai perintis dimulainya penebangan hutan pada tahun 1938 dan pada saat itu yang ditunjuk sebagai Kepala Tebang adalah bapak Markasan, maka dengan semakin banyak yang mengikuti tebang hutan yang berdatangan untuk membuka dan menjadikan sebuah Desa, dengan perkembangan selama 2 tahun ternyata pada tahun 1940 terbentuk Desa Adirejo.

Untuk mengatur Desa maka mulai pada tahun 1940 terpilih sebagai Kepala Desa Adirejo sesuai dengan Periodenya yaitu:

1) Pada Tahun 1940

Kepala Desa Bapak MARKASAN

2) Pada Tahun 1953

Kepala Desa Bapak SUDINOMO

- 3) Pada Tahun 1969
Kepala Desa Bapak SUKAJI HARYOKO
- 4) Pada Tahun 1972
Kepala Desa Bapak M. SARMAN
- 5) Pada Tahun 1979
Kepala Desa Bapak SUKAJI HARYOKO
- 6) Pada Tahun 1988
Kepala Desa Bapak JOKO SUMADI
- 7) Pada Tahun 1999
Kepala Desa Bapak SUPRIYADI
- 8) Pada Tahun 2009
Pj Kepala Desa Bapak ARIF SISWOKO
- 9) Pada Tahun 2012
Kepala Desa Bapak ANDI JOKO SUSANTO
- 10) Pada Tahun 2017
Kepala Desa Bapak DANAR SUBEKTI

Demikian Sejarah singkat berdirinya Desa Adirejo serta periode Kepala Desa hingga sekarang Sejak terbentuk Desa Adirejo secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam menunjang kawasan Pertanian, bantuan dan pembangunan sarana prasarana pertanian telah banyak dilaksanakan Permasalahan telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlah penduduk, dukungan

potensi, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.

c. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Adirejo adalah 2152 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1. Demografi Desa Adirejo

Jenis	Dusun 1	Dusun 2	Dusun3	Dusun 4	Dusun 5	Dusun 6	Jumlah
Laki-Laki	378	412	379	493	217	367	2246
Perempuan	413	421	343	497	229	387	2290
Jumlah Jiwa	791	833	722	990	446	754	4536
Jumlah KK	261	221	197	268	180	204	1331

Tabel. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Klp. Umur (tahun)	Dusun I		Dusun II		Dusun III		Dusun IV		Dusun V		Dusun VI		Jumlah		Jiwa
	LK	PR	L K	P R	L K	P R	L K	P R	L K	P R	L K	P R	L K	P R	
0 - 4	18	28	25	17	22	19	31	33	13	21	29	32	138	150	288
5-9	23	29	32	36	38	30	43	47	21	18	35	26	192	186	378
10-14	26	28	32	41	30	27	52	55	12	12	24	28	176	191	367
15 - 19	28	33	53	43	28	24	40	36	17	11	29	33	195	180	375
20 - 24	27	30	25	26	36	29	44	47	17	15	28	32	177	179	356
25 - 29	23	26	21	29	30	29	39	41	16	21	26	36	155	182	337
30 - 34	29	27	31	40	33	31	56	63	14	22	43	26	206	209	415
35 - 39	27	29	46	47	36	31	44	45	17	21	30	29	200	202	402
40 - 44	36	37	31	32	29	27	36	31	22	21	26	28	180	176	356
45 - 49	28	30	30	33	26	33	36	29	19	15	24	40	163	180	343

50 - 54	28	25	19	26	21	24	29	30	11	25	18	14	126	144	270
55 - 59	20	19	20	17	19	17	20	20	12	8	24	23	115	104	219
60 - 64	20	23	21	16	12	12	9	12	14	9	14	14	90	86	176
65 - 69	25	28	16	8	16	9	5	3	4	2	12	12	78	62	140
70 - 74	12	18	8	5	2	1	6	3	5	4	2	8	35	39	74
75keatas	8	3	2	5	1	0	3	2	3	4	3	6	20	20	40
Jumlah	378	413	412	421	379	343	493	497	217	229	367	387	2246	2290	4536

d. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Adirejo tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3. Keadaan Sosial Desa Adirejo

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A.	Tingkat Pendidikan			
	1. Belum sekolah	282	Jiwa	
	2. SD / sederajat	406	Jiwa	
	3. SMP / sederajat	301	Jiwa	
	4. SMA / sederajat	284	Jiwa	
	5. Diploma	75	Jiwa	
	6. Sarjana	142	Jiwa	
B.	Agama			
	1. Islam	4406	Jiwa	
	2. Kristen Katolik	42	Jiwa	

	3. Kristen Protestan	57	Jiwa	
	4. Hindu	5	Jiwa	
	5. Budha	25	Jiwa	
	6. Konghucu	1	Jiwa	

e. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Adirejo memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Adirejo.

Tabel 4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Adirejo

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A	Kesejahteraan Sosial			
	1. Keluarga Prasejahtera	360	KK	Jumlah KK = 1331 KK
	2. Keluarga Prasejahtera 1	414	KK	
	3. Keluarga Prasejahtera 2	313	KK	
	4. Keluarga Prasejahtera 3	177	KK	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus	67	KK	
B	Mata Pencaharian			
	1. Buruh	1107	Jiwa	
	2. Petani	1022	Jiwa	
	3. Pedagang	230	Jiwa	

	4. Tukang Kayu	103	Jiwa	
	5. Tukang Batu	154	Jiwa	
	6. Penjahit	29	Jiwa	
	7. PNS	181	Jiwa	
	8. TNI/Polri	21	Jiwa	
	9. Pengrajin	78	Jiwa	
	10. Industri kecil	80	Jiwa	
	11. Buruh Industri	29	Jiwa	
	12. Kontraktor	2	Jiwa	
	13. Supir	64	Jiwa	
	14. Montir / mekanik	40	Jiwa	
	15. Guru Swasta	41	Jiwa	
	16. Lain-lain	1355	Jiwa	

f. Sarana Prasarana dan Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang, di Desa Adirejo terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Balai Desa	1	unit	KP2A
2	Kantor Desa	1	unit	
3	Puskesmas	0	unit	
4	Masjid	6	unit	
5	Musholla	9	unit	
6	Gereja	0	unit	
7	Tempat Pemakaman Umum	1	titik	
8	Pos Kamling	19	unit	Setiap RT
9	TK / PAUD	4	unit	
10	SD / sederajat	3	unit	

11	SMP / sederajat	1	unit	
12	TPQ	6	unit	
13	VIHARA	1		
14	SMA	1		
15	Posyandu	5	unit	
16	Jalan Hotmix	3500	m'	
17	Jalan Aspal Penetrasi	14.500	m'	
18	Jalan Onderlagh	1.000	m'	
19	Jalan Rabat Beton	2.500	m'	
20	Jalan Tanah	1.000	m'	

g. Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Adirejo dibagi menjadi 6 (enam) Dusun dan 19 Rt Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Adirejo terletak di Dusun I. Pembagian wilayah Desa Adirejo tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 6. Pembagian Wilayah Desa Adirejo

No.	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Dusun	6	
2.	Dusun 1	-	
	Jumlah Rw	1	
	Jumlah Rt	3	
3	Dusun 2		
	Jumlah Rw	1	
	Jumlah Rt	3	
4.	Dusun 3		

	Jumlah Rw	1	
	Jumlah Rt	3	
5.	Dusun 4		
	Jumlah Rw	1	
	Jumlah Rt	3	
6	Dusun 5		
	Jumlah Rw	1	
	Jumlah Rt	3	
7	Dusun 6		
	Jumlah Rw	1	
	Jumlah Rt	4	

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang telah disebarakan remaja di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 10 April 2020 maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jawaban sering diberi skor 4
- 2) Jawaban Kadang-kadang diberi skor 3
- 3) Jawaban jarang diberi skor 2
- 4) Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan angket yang telah disebarakan kepada remaja di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban responden. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh pendidikan dalam keluarga Terhadap pelaksanaan sholat berjamaah remaja Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 28 remaja yang ada Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut :

Tabel. 6. Hasil Angket Pendidikan Keluarga

Nama	Item Soal										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Saiful Rizal	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	32
Alfina Damayanti	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	30
Edi Putra	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26
Wahyu Setia Budi	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	35
David Oktabian	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	33
Erik Firmansyah	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	30
Fajri Rafi Udin	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	32
Arif Fatkurohman	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	30

M. Fuad Faridh H	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	30
Fatkhur Rohman	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	30
Ahmad Khoirun Naja	3	3	2	4	3	2	2	2	4	2	27
David Sunari	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	29
Maulana Sodik	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	39
Rizal Ngaliman H	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	27
Salman	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26
Winda Rahayu	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	30
Rika Elly Yanti	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	31
Windi Sapitri	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	31
Ira Nur Fikria	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	34
Aan Amiyati	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	27
Angga Saputra	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34
Jainuddin	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	34
Amalia fajriati	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	33
Muhammad furqoni	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	29
Hidayat turrohman	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	30
Wawan andri A	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	31
Rahmat syaifudin	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	29
Ahmad romdoni	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	30
Jumlah											857

Tabel. 7. Rekapitulasi Hasil Angket Pendidikan Keluarga

No	Sampel	Hasil Angket	Keterangan
1	Saiful Rizal	32	Cukup
2	Alfina Damayanti	30	Cukup
3	Edi Putra	26	Kurang
4	Wahyu Setia Budi	35	Baik
5	David Oktabian	33	Cukup
6	Erik Firmansyah	30	Cukup
7	Fajri Rafi Udin	32	Cukup
8	Arif Fatkurohman	30	Cukup
9	M. Fuad Faridh H	30	Cukup
10	Fatkhur Rohman	30	Cukup
11	Ahmad Khoirun Naja	27	Kurang
12	David Sunari	29	Kurang
13	Maulana Sodik	37	Baik
14	Rizal Ngaliman H	27	Kurang
15	Salman	26	Kurang
16	Winda Rahayu	30	Cukup
17	Rika Elly Yanti	31	Cukup
18	Windi Sapitri	31	Cukup
19	Ira Nur Fikria	34	Baik
20	Aan Amiyati	27	Kurang
21	Angga Saputra	34	Baik
22	Jainuddin	34	Baik
23	Amalia fajriati	33	Cukup
24	Muhammad furgoni	29	Kurang
25	Hidayat turrohman	30	Cukup
26	Wawan andri A	31	Cukup
27	Rahmat syaifudin	29	Kurang
28	Ahmd romdoni	30	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya penulis akan mengategorikan hasil angket di atas. Namun sebelumnya penulis akan mencari jumlah kelas. Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas interval penulis menggunakan rumus berikut, yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{37 - 26 + 1}{3} = 4$$

Selanjutnya dapat ditentukan frekuensinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket
Pendidikan keluarga

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	34 – 37	Baik
2.	30 – 33	Cukup
3.	26– 29	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dengan demikian maka penulis akan mengkategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Tentang Pendidikan Keluarga

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	34 – 37	5	Baik	17,86%
2	30 – 33	15	Cukup	53,59%
3	26– 29	8	Kurang	28,55%
Jumlah		28		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 5 remaja atau 17,86% yang tergolong kategori baik, 15 remaja atau 53,59% tergolong dalam kategori cukup dan 8 remaja atau 28,55% yang tergolong kategori kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel

distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga remaja tergolong cukup.

Selanjutnya adapun data tentang hasil angket pelaksanaan sholat berjamaah remaja Di desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan adalah sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Angket Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Nama	Item Soal										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Saiful Rizal	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	32
Alfina Damayanti	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	33
Edi Putra	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	34
Wahyu Setia Budi	4	4	2	3	3	4	3	4	3	1	31
David Oktabian	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	36
Erik Firmansyah	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	28
Fajri Rafi Udin	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	30
Arif Fatkurohman	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	31
M. Fuad Faridh H	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	33
Fatkhur Rohman	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	31
Ahmad Khoirun Naja	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	27
David Sunari	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	33
Maulana Sodik	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
Rizal Ngaliman H	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	29
Salman	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	30

Winda Rahayu	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	31
Rika Elly Yanti	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	35
Windi Sapitri	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	28
Ira Nur Fikria	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	35
Aan Amiyati	2	3	3	3	4	2	1	2	3	4	27
Angga Saputra	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
Jainuddin	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	33
Amalia fajriati	3	3	4	2	3	2	3	1	3	2	26
Muhammad furqoni	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	29
Hidayat turrohman	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	32
Wawan andri A	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
Rahmat syaifudin	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
Ahmad romdoni	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	32
Jumlah											868

Tabel 11

Rekapitulasi Hasil Angket Pelaksanaan Sholat Berjamaah

No	Sampel	Hasil Angket	Keterangan
1	Saiful Rizal	32	Cukup
2	Alfina Damayanti	33	Cukup
3	Edi Putra	34	Baik
4	Wahyu Setia Budi	31	Cukup
5	David Oktabian	36	Baik
6	Erik Firmansyah	28	Kurang
7	Fajri Rafi Udin	30	Cukup
8	Arif Fatkurohman	31	Cukup
9	M. Fuad Faridh H	33	Cukup
10	Fatkhur Rohman	31	Cukup
11	Ahmad Khoirun Naja	27	Kurang
12	David Sunari	33	Cukup

13	Maulana Sodik	38	Baik
14	Rizal Ngaliman H	29	Kurang
15	Salman	30	Cukup
16	Winda Rahayu	31	Cukup
17	Rika Elly Yanti	35	Baik
18	Windi Sapitri	28	Kurang
19	Ira Nur Fikria	35	Baik
20	Aan Amiyati	27	Kurang
21	Angga Saputra	36	Baik
22	Jainuddin	33	Cukup
23	Amalia fajriati	26	Kurang
24	Muhammad furqoni	29	Kurang
25	Hidayat turrohman	32	Cukup
26	Wawan andri A	27	Kurang
27	Rahmat syaifudin	27	Kurang
28	Ahmd romdoni	32	Cukup

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{38 - 26 + 1}{3} = 4$$

Tabel 12
Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket
Pelaksanaan Sholat Berjamaah

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	34 – 38	Baik
2.	30 – 33	Cukup
3.	26 – 29	Kurang

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Tentang Pelaksanaan Sholat Berjamaah

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	34 – 38	6	Baik	21,42%
2.	30 – 33	13	Cukup	46,43%
3.	26 – 29	9	Kurang	32,15%
Jumlah		28		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 6 remaja atau 21,42% yang tergolong kategori mendapat nilai baik, 13 remaja atau 46,43% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup, dan 9 remaja atau 32,15% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah tergolong cukup.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis terhadap data tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang korelasi pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah.

Tabel 14
Tabel Silang Hasil Angket Pendidikan Keluarga Dan
Pelaksanaan Sholat Berjamaah

No	Sampel	Pendidikan Keluarga	Ket	Pelaksanaan Sholat Berjamaah	Ket
1	SR	32	Cukup	32	Cukup
2	AF	30	Cukup	33	Cukup
3	EDP	26	Kurang	34	Baik
4	WS	35	Baik	31	Cukup
5	DO	33	Cukup	36	Baik
6	EF	30	Cukup	28	Kurang
7	FRU	32	Cukup	30	Cukup
8	AF	30	Cukup	31	Cukup
9	MFU	30	Cukup	33	Cukup
10	FTR	30	Cukup	31	Cukup
11	AHK	27	Kurang	27	Kurang
12	DSS	29	Kurang	33	Cukup
13	MSD	37	Baik	38	Baik
14	RNL	27	Kurang	29	Kurang
15	SMN	26	Kurang	30	Cukup
16	WR	30	Cukup	31	Cukup
17	REY	31	Cukup	35	Baik
18	WS	31	Cukup	28	Kurang
19	INF	34	Baik	35	Baik
20	AAAY	27	Kurang	27	Kurang
21	ANSs	34	Baik	36	Baik
22	JDN	34	Baik	33	Cukup
23	AF	33	Cukup	26	Kurang
24	MFI	29	Kurang	29	Kurang
25	HDT	30	Cukup	32	Cukup
26	WAA	31	Cukup	27	Kurang
27	RHT	29	Kurang	27	Kurang
28	ARD	30	Cukup	32	Cukup

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 15

Tabel Kerja Untuk Mengetahui Korelasi Pendidikan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Pelaksanaan Sholat Berjamaah	Baik	Cukup	Kurang	Total
Pendidikan Keluarga				
Baik	3	2	0	5
Cukup	1	5	9	15
Kurang	2	6	0	8
Total	6	13	9	28

Setelah diketahui frekuensi observasi (f_o), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (f_h). Untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Langkah selanjutnya, penulis akan membuat tabel kerja untuk menghitung harga Chi Kuadrat (χ^2). Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel. 16

Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat (χ^2)

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	3	$\frac{6 \times 5}{28} = 1,07$	1,929	3,721041	3,474361
2	2	$\frac{13 \times 5}{28} = 2,32$	-0,321	0,103041	0,044395
3	1	$\frac{6 \times 15}{28} = 3,21$	-2,214	4,901796	1,525139
4	5	$\frac{13 \times 15}{28} = 6,96$	-1,964	3,857296	0,553891
5	9	$\frac{9 \times 15}{28} = 4,82$	4,179	17,46404	3,622493

6	2	$\frac{6 \times 8}{28} = 1,714$	0,286	0,081796	0,047722
7	6	$\frac{13 \times 8}{28} = 6,714$	2,286	5,225796	1,407053
	28				10,67506

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung adalah sebesar 10,675. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak maka harga χ^2 yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritik χ^2_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = (2).(2) = 4$.

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (10,675) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488).

Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada chi kuadrat yang berbunyi :

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (artinya H_a diterima). Dan jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima (artinya H_a ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata di dapat hasil bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$. Berdasarkan kenyataan tersebut maka H_0 yang berbunyi tidak ada korelasi pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah ditolak, dan H_a yang berbunyi ada korelasi pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah, artinya pendidikan keluarga, khususnya

remaja di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan dapat meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah, penulis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi. Adapun rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{10,675}{10,675 + 28}}$$

$$= \sqrt{\frac{10,382}{38,657}}$$

$$= \sqrt{0,275}$$

$$= 0,524$$

Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan, maka harga C hitung dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (C_{maks}).

Harga C_{maks} ini dapat dicari dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Keterangan:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(3-1)}{3}}$$

C_{maks} = Koefisien Kontingensi Maksimum

$$= \sqrt{\frac{2}{3}}$$

m = nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.

$$= \sqrt{0,667}$$

$$= 0,816$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui harga C mendekati harga C_{maks} . Makin dekat harga C kepada C_{maks} , makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

C. Pembahasan

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup dan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun intelektual, sosial dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua.

Pendidikan anak yang paling berpengaruh dibandingkan dengan yang lain adalah keluarga sebagai pusatnya, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Juga waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak. Al Ghazali mengatakan bahwa mendidik keimanan anak harus dengan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan

paksaan atau dengan berdebat, sehingga dengan metode yang lemah lembut materi pendidikan dapat dengan mudah diterima oleh anak.⁴²

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menjadi stimulus kepada anaknya termasuk juga pada kehidupan beragama terutama pada ranah ibadah-ibadah pokok yang menjadi kewajiban sebagai muslim yang taat kepada Alloh SWT. Kegiatan anak merupakan tanggung jawab orang tua karena ruang lingkup anak masih banyak dirumah. Keluarga memilimki pengaruh besar dalam perkembangan anak yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani. Pendidikan pertama yang harus ditanamkan orang tua adalah keimanan dan prilaku agama di dalam diri anak untuk memupuk keteladanan dalam diri mereka. Oleh karena itu, hendaknya orang tua menerapkan pendidikan agama sejak dini agar kelak anak-anaknya terbiasa melakukan ibadah sejak kecil terutama ibadah sholat.

Dalam rangka menanamkan nilai agama dengan kepada anak, hampir setiap Orangtua memberikan pendidikan di dalam keluarga dengan berbagai metode. Dengan adanya pendidikan dalam keluarga yang diberikan Orangtua dirumah diharapkan mampu menjadi bekal untuk anak-anaknya dalam melaksanakan kegiatan kegiatan ibadah yang diperintahkan di dalam ajaran Agama Islam, seperti pelaksanaan sholat berjamaah.

Pembiasaan sholat dari dini khususnya mendorong anak untuk mengikuti sholat berjamaah merupakan salah satu bentuk pendidikan orang tua untuk mengajarkan anak untuk mengenalkan ibadah kepada Alloh SWT.

⁴² Yasin Nur Falah, Jurnal *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*, (Kediri : IAI Tribakti, 2014), Volume 25 Nomor 2, hal. 384

Selain itu sholat berjamaah juga memiliki fadhilah yang lebih besar dari sholat yang dikerjakan secara sendirian.

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata Chi Kuadrat hitung ($\chi^2_{hitung} = 10,675$) lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{tabel} = 9,488$), pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian hipotesis (H_a) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada korelasi pendidikan dalam keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah, sehingga secara otomatis hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar korelasi antara pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan sholat berjamaah, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (C). berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh harga $C_{hitung} = 0,524$, kemudian dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$. Karena harga C_{hitung} mendekati harga C_{maks} , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar variabel tersebut, dan keterkaitannya tergolong cukup erat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini “Apakah ada korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?” dapat diambil kesimpulan, bahwa korelasi Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Remaja Di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat Hitung, dengan hasil perhitungan sebesar (10,675). Setelah dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat tabel (9,488), ternyata χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan hubungan yang tergolong kuat.

B. Saran

Sekiranya dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Pihak keluarga terutama kepada orang tua untuk selalu memberikan pendidikan agama kepada anak agar anak dapat membiasakan beribadah sejak dini.

2. Orangtua hendaknya memilih metode yang tepat dalam memberikan pendidikan kepada anak sehingga dapat meningkatkan lagi motivasi anak dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, terutama memberikan contoh untuk melaksanakan sholat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, Mojokerto : CV Al-Hikmah, 2005
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*, Jogjakarta : 2011
- Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Karya Toha Putra, 2009
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : Lentera, 2001
- Moh Nazir, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2002
- Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf "Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf"*, (Jakarta : CV karya mulia, 2005
- Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: PT. Bina Pariwara, 2005, Cet Ke- 1
- Muhammad ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Sholat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa Sman 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar*. 2017
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet IV
- Siti Sukrilah, *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Studi Analisis Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir*. 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sulaiman Rasdjid, *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2011

Yasin Nur Falah, *Jurnal Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*, (Kediri : IAI Tribakti, 2014), Volume 25 Nomor 2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4071 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

29 November 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)
2. Yuyun Yuniarti, M.Si (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : M. Niko Setiawan
NPM : 1398961
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3600/In.28.1/J/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA 30A ADIREJO KEC. PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMAD NIKO SETIAWAN**
NPM : 1398961
Semester : 13 (Tiga Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KORELASI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA DI DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA 30A ADIREJO KEC. PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA ADIREJO

Jalan Kamboja Dusun I Pecuk Kode Pos 34391

REKOMENDASI IZIN RESEARCH

Nomor : 070/660/18.07/04.2002/XI/2019

- MEMBACA : Surat Dari IAIN Metro Nomor B-3600/In.28.1/J/TL.00/11/2019
Tanggal 04 November 2019 Perihal Izin Research
- MENINGGAT : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014,
tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : **MUHAMAD NIKO SETIAWAN**
NPM : 1398961
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Agama Islam
Pengikut/Anggota : -
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul "**KORELASI PENDIDIKAN
TAUHID DALAM KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT
BERJAMAAH DI DESA 30 A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**"

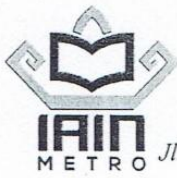
- Catatan : 1. Setelah selesai mengadakan Penelitian/Research agar melaporkan hasilnya
secara tertulis kepada Kepala Desa Adirejo Kec. Pekalongan
Kab. Lampung Timur
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan
dan apabila terjadi penyimpangan maka izin dicabut

Dikeluarkan di : Adirejo
Pada tanggal : 17 November 2019



Tembusan :

1. Camat Pekalongan
2. Kapolsek Pekalongan
3. Danramil Pekalongan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No:220/Pustaka-PAI/XII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : M. Niko Setiawan
NPM : 1398961
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 03 Desember 2019

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-52/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD MIKO SETIAWAN
NPM : 1398961
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1398961.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Januari 2020
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

OUTLINE

KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH

SAMPUL

JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pelaksanaan Shalat Berjamaah
 - 1. Pengertian Shalat Berjamaah
 - 2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah
 - 3. Syarat-syarat Shalat Berjamaah
 - 4. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah
- B. Pendidikan dalam Keluarga
 - 1. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga
 - 2. Fungsi Keluarga
 - 3. Metode Pendidikan dalam Keluarga
- C. Korelasi Pendidikan dalam Keluarga terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah

D. Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Korelasi Pendidikan dalam Keluarga)

2. Variabel Terikat (Pelaksanaan Sholat Berjamaah)

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

2. Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

F. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Penelitian

B. Temuan Khusus

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

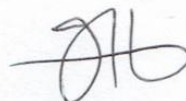
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro,

Peneliti,



M. Niko Setiawan

NPM. 1398961

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH**

ANGKET PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah satu dari empat Alternatif jawaban A, B, C, D dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar.
2. Isilah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda alami
3. Keterangan : A : Sering
B : Kadang-kadang
C : Jarang
D : Tidak Pernah

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1.	Orang tua saya mengajarkan tata cara sholat yang baik dan benar				
2.	Orang tua saya mengajarkan tentang keutamaan sholat				
3.	Orang tua saya menegur saya jika saya lalai mengerjakan sholat				
4.	Orang tua saya melarang saya meninggalkan sholat dalam keadaan apapun				
5.	Orang tua saya mengajarkan untuk tidak melupakan Allah SWT dalam situasi apapun				
6.	Orang tua saya mengajarkan untuk selalu beriman kepada Allah SWT				
7.	Orang tua saya tepat waktu mengerjakan sholat 5 waktu				
8.	Orang tua saya mengajak untuk sholat berjamaah				
9.	Orang tua saya mengingatkan untuk menjaga sholat 5 waktu				
10.	Orang tua saya menanyakan sholat saya jika saya sedang tidak dirumah				

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KORELASI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH

ANGKET SHOLAT BERJAMAAH

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah satu dari empat Alternatif jawaban A, B, C, D dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar.
2. Isilah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda alami
3. Keterangan : A : Sering
B : Kadang-kadang
C : Jarang
D : Tidak Pernah

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1.	Saat sholat berjamaah saya membaca niat sholat berjamaah				
2.	Saya mengikuti gerakan imam pada saat sholat berjamaah				
3.	Saya meluruskan shaf dan mengikuti imam dalam shalat berjamaah				
4.	Saya melaksanakan takbirotul ihrom setelah imam membaca takbir				
5.	Saya tidak mendahului gerakan imam pada saat sholat berjamaah				
6.	Saat sholat berjamaah saya dan imam sholat berada dalam satu ruangan				
7.	Saya sholat dibelakang imam sholat berjamaah				
8.	Saya berada di depan imam saat sholat berjamaah				
9.	Saat sholat berjamaah saya dan imam mengerjakan sholat yang sama				
10.	Saat imam takbir saya takbir, saat imam salam saya salam				



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
			- Acc Seminar	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
			Ace Bab I, II, III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
			Ace muna Grosah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 14-09-19		- perbaiki penulisan - Teori / rujukan di perkuat lagi	
	Jum'at 18-10-19		- ACC Seminar	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 09-12-19		<ul style="list-style-type: none">- perbaiki penulisan- perbanyak teori pada pelaksanaan sholat- perjelas susunan pada metodologi- teknik sampling di sesuaikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 10 / 12 19		Aes outline lanjut Bab I . II . III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 07-01-20		- data dukung di LB diperjelas lagi pada data pendidikan dalam keluarga - Acc BAB I, II, III lanjut APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. NIKO SETIAWAN
NPM : 1398961

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 09 — 05 20		Acc APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : M. NIKO SETIAWAN

Jurusan : PAI

NPM : 1398961

Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
			- Acc munafosah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Muhamad Niko Setiawan, di lahirkan di Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada 01 September 1995.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di MIN I Lampung Timur dan selesai tahun 2009, Kemudian melanjutkan ke SMP N 8 Metro selesai tahun 2011.

Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Metro selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri pada Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dan akan selesai di IAIN Metro Lampung.